

PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PETANI DI SENTRA PADI
(Oryza Sativa L)
(Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang)

SKRIPSI

Oleh :

SUMITRA WIJAYA
NPM : 1904300019
Program Studi : Agribisnis



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2024

**PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PETANI DI SENTRA PADI
(*Oryza Sativa L*)
(DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG)**

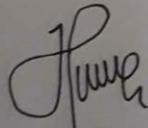
SKRIPSI

Oleh :

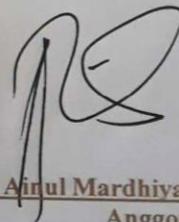
**SUMITRA WIJAYA
NPM : 1904300019
Program Studi : Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Starata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi pembimbing



**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si
Ketua**



**Dr. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dah Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal lulus : 20 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Sumitra Wijaya

NPM : 1904300019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Perilaku Kewirausahaan Petani Di Sentra Padi (*Oryza Sativa* L) Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2024

Yang menyatakan



Sumitra Wijaya

RINGKASAN

Sumitra Wijaya. 1904300019. Dengan judul. PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PETANI DI SENTRA PADI (*Oryza Sativa L*) (Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Ketua pembimbing Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Anggota pembimbing Dr. Ainul Mardhiyah, S.P, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. 2). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. 3). Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. 4). Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. 5). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei sampai dengan Agustus 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang petani padi menggunakan random sampling. Metode analisis yang digunakan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan 1.) Karakter Individu (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1). 2). Lingkungan Bisnis (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1). 3). Perilaku Kewirausahaan (Y1) berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha tani (Y2). 4). Karakter Individu (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1). 5) Lingkungan Bisnis (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1).

Kata kunci : Perilaku usahatani, Petani Padi, Padi, Kewirausahaan

SUMMARY

Sumitra Wijaya. 1904300019. With the title. ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR OF RICE FARMERS IN RICE CENTER (Oriza Sativa L) (Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency). Supervisor Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Members of the supervisory committee Dr. Ainul Mardiyah, S.P, M.Si. This research aims to 1). To determine the influence of individual characteristics on entrepreneurial behavior of rice farmers in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. 2). To determine the influence of the business environment on entrepreneurial behavior of rice farmers in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. 3). To determine the influence of entrepreneurial behavior on the performance of rice farming businesses in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. 4). To determine the influence of individual characteristics on the performance behavior of rice farming businesses in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. 5). To determine the influence of the business environment on the performance of rice farming businesses in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. The location of this research is in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency. This research was conducted from May to August 2023. This type of research is quantitative research conducted by interviews and questionnaires. The sample used in this study was 68 rice farmers using random sampling. The analysis method used Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS software. The results of the study show 1.) Individual Character (X1) has a positive effect on Entrepreneurial Behavior (Y1). 2). Business Environment (X2) has a positive effect on Entrepreneurial Behavior (Y1). 3). Entrepreneurial Behavior (Y1) has a positive effect on Agricultural Business Performance (Y2). 4). Individual Character (X1) indirectly affects Agricultural Business Performance (Y2) through Entrepreneurial Behavior (Y1). 5) Business Environment (X2) indirectly affects Agricultural Business Performance (Y2) through Entrepreneurial Behavior (Y1).

Keywords: Agricultural Business Behavior, Rice Farmers, Rice, Entrepreneurship

RIWAYAT HIDUP

SUMITRA WIJAYA, lahir pada tanggal 19 Maret 1998 di Kampung Sibenggol Benggol Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Boiman dan Ibu Sriyani, penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara.

Jenjang pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis :

1. Tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sei Naetek Seberang.
2. Tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tanjung Pasir Kualuh Selatan
3. Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Tanjung Pasir Kualuh Selatan
4. Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Pada tahun 2019 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian UMSU.
2. Pada tahun 2019 mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2019.
3. Pada tahun 2019 Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadhiyaan (KIAM)
4. Pada tahun 2019 mengikuti pengkaderan IMM dan lulus menjadi Kader PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2019.
5. Pada tahun 2022 menjadi Grand Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (LKTIN-TIK UMSU)
6. Pada tahun 2022 Lulus Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) penempatan di MyEduSolve Jakarta.

7. Pada tahun 2022 Lulus Program Magang Mahasiswa Bersertifikat MBKM PTPN IV Batch 1 Tahun 2022 Penempatan PTPN IV Unit Usaha Kebun Berangir Labura.
8. Pada tahun 2022 melakukan kegiatan KKN UMSU di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Berastagi.
9. Pada tahun 2023 Lulus Didanai KEMENRISTEKDIKTI Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW 2023)
10. Pada Oktober sampai dengan Desember 2023 melakukan Penelitian Skripsi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya, sehingga proposal penelitian ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Perilaku Kewirausahaan Petani Di Sentra Padi (*Oriza Sativa L*) Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Adapun penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Pembimbing.
4. Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si., selaku Anggota Pembimbing.
5. Kedua orang tua penulis, Ibunda dan Ayahanda yang telah membiayai pendidikan penulis serta selalu memberi dukungan moral dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Teman - teman seperjuangan Tahun Angkatan 2019 terkhusus kelas Agribisnis dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam pembuatan proposal ini.

Akhir kata penulis harapan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Medan, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	ii
SUMMARY	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Padi (<i>Oryza sativa</i> L).....	5
Kewirausahaan	6
Ragam Faktor Penentu Kewirausahaan.....	7
Karakteristik Kewirusahaan	9
Perilaku Petani.....	10
Kinerja Usahatani	12
Kerangka Model Penelitian.....	14
Hipotesis Penelitian.....	15
Penelitian Terdahulu	16
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	19
Metode Penentuan Sampel	19
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Analisis Statistik Deskriptif	21
Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	21

Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	22
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
Hasil Penelitian	28
Gambaran Umum.....	29
Karakteristik Sampel.....	30
Statistik Deskriptif.....	31
Indikator Karakter Individu.....	31
Indikator Lingkungan Bisnis.....	33
Indikator Perilaku Kewirausahaan	35
Indikator Kinerja usaha tani	36
Evaluasi <i>Outer Model</i>	38
Uji Validitas	38
Uji Reliabilitas.....	41
Uji Signifikansi untuk Hipotesis Pengaruh Langsung	44
Uji Mediasi untuk Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	45
Pembahasan.....	47
Pengaruh Langsung Karakter Individu (X1) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1).....	47
Pengaruh Langsung Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1).....	49
Pengaruh Langsung Perilaku Kewirausahaan (Y1) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) 51	
Pengaruh Tidak Langsung Karakter Individu (X1) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1).....	53
Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1).....	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
Kesimpulan.....	58
Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015 - 2019	2
2.	Luas Desa	30
3.	Demografi Penelitian.....	30
4.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Karakter Individu	32
5.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Lingkungan Bisnis.....	33
6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Perilaku Kewirausahaan.....	35
7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Kinerja usaha tani.....	36
8.	Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor	39
9.	Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)	40
10.	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)	41
11.	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)	42
12.	Pengujian Validitas Diskriminan	43
13.	Uji Signifikansi Pengaruh	44
14.	Koefisien Determinasi (R-Square)	45
15.	Pengujian Mediasi	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Model Penelitian	14
2.	Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor	40
3.	Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)	41
4.	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)	42
5.	Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	63
2.	Dokumentasi.....	64
3.	Hasil Survey	69
4.	Loading Factor	71
5.	Construct Reliability and Validity.....	71
6.	Discriminant Validity	72
7.	Path Coefficients	72
8.	Specific Indirect Effect.....	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan posisi yang terletak pada kawasan vulkanik tropika basah serta memiliki sumberdaya spesial yang sangat potensial, oleh karena itu sebagian besar penduduknya bekerja dalam sektor pertanian (Alih, 2011), (Rahmawati, 2017).

Pada tahun 1984 Indonesia pernah berhasil mencapai target swasembada beras melalui program revolusi hijau dalam sektor pertanian, dimana revolusi hijau sendiri memainkan peran yang sangat vital untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan dalam sistem pertanian Indonesia yang mampu mendorong peningkatan produksi padi yang secara signifikan dapat mencukupi kebutuhan beras seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah (Mulyani, 2020).

Padi adalah komoditas tanaman pangan yang menghasilkan beras dan memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi nasional. Karena beras yang merupakan makanan pokok yang begitu sulit digantikan dengan bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi - umbian, dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga beras menjadi prioritas utama masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan asupan karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Sebagai tanaman pangan yang masuk kedalam sektor pertanian, padi dikonsumsi kurang lebih 90% oleh seluruh penduduk Indonesia sebagai makanan pokok sehari - sehari (Donggulo, 2017), (Priantika, 2022), (Puradireja, 2021).

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, secara geografis terletak di wilayah pesisir pantai Timur Sumatera, yakni wilayah antara darat dan laut, dengan bagian kearah darat meliputi daratan, baik kering maupun terendam air yang masih memiliki pengaruh sifat laut yang dicirikan oleh vegetasinya yang khas serta berbatasan juga dengan Kota medan (Armadi, 2020), (Lestari, 2013).

**Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Percut Sei Tuan
Tahun 2015 -2019**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2015	75.105	425.588
2016	3.408	48.19
2017	9.682	58,04
2018	12.027	70.083
2019	12.027	70.083

Sumber : *BPS 2015 - 2019*

Produksi padi di Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2015 sebesar 425. 588 ton. Produksi padi mengalami penurunan sebesar 355.505 jika dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 70.083 ton. Terlihat jelas bahwasanya terjadi penurunan jumlah produksi tentunya berdampak pula terhadap jumlah luas panen di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Menurunnya angka produksi padi yang dihasilkan oleh Kecamatan Percut Sei Tuan tentunya akan dapat mempengaruhi kinerja usaha tani tersebut. Kecilnya jumlah produksi bisa disebabkan dari berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku

kewirausahaan petani seperti karakteristik individual (internal factor) dan lingkungan eksternal (external factor).

Dari uraian diatas menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan “Perilaku Kewirausahaan Petani Padi Di Sentra Padi: (Studi Kasus Di Kecamatan Percut Sei Tuan)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap perilaku

kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Petani, dapat menjadi bahan pertimbangan dan gambaran kepada petani ketika melakukan budidaya tanaman padi.
2. Pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan–kebijakan yang dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
3. Akademik, dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis dan sebagai informasi bagi pembaca lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi (*Oryza sativa* L)

Padi di Asia dimulai 7000 tahun yang lalu. Provinsi Zheijiang, Cina Selatan adalah bukti sejarah yang menunjukkan bahwasanya padi merupakan tanaman kuno yang hingga sekarang menjadi tanaman utama dunia. Ada beberapa daerah yang diduga menjadi tempat asal padi adalah Bangladesh Utara, Thailand, India Utara bagian Timur, Laos, Vietnam, dan Cina bagian Selatan (Putra, 2019).

Secara morfologi, padi (*Oryza sativa* L) adalah tanaman musiman dengan morfologi seperti memiliki batang bulat serta berongga yang disebut jerami. Memiliki daun yang memanjang dengan ruas batang daun yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang (Monareh, 2020). Pada fase vegetatif akan membentuk batang utama dan membentuk rumpun anakan, sedangkan pada fase generatif akan membentuk malai (Sakti karokaro dkk, 2015).

Padi juga termasuk dalam golongan akar serabut, dimana sangat efektif dalam menyerap kandungan unsur hara namun peka terhadap kekeringan. Kedalaman akar padi berkisar pada kedalaman 10 - 20 cm dari permukaan tanah. Pada lingkungan yang tergenang (anaerob) padi mampu untuk beradaptasi, disebabkan oleh adanya saluran aerenchyma pada akar padi. Dimana saluran ini berfungsi sebagai penyedia oksigen pada bagian pada bagian akar tanaman tersebut. Klasifikasi tumbuhan, yang sering digunakan dalam botani untuk mengelompokkan tumbuhan berdasarkan karakteristiknya, membantu memahami keragaman hayati di alam. Dalam klasifikasi tumbuhan, tumbuhan padi termasuk dalam keluarga Poaceae (atau Gramineae), dengan nama ilmiahnya *Oryza sativa*. Sistematika tumbuhan di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Devision : Spermatophyta
Subdivision : Monotyledonae
Family : Gramineae (*Poaceae*)
Genus : *Oryza*
Species : *Oryza sativa L*

Dalam biji padi terkandung dua kandungan utama padi yakni amilosa dan amilopektin yang terdapat pada endosperm. Dimana mutu serta rasa dari produk akhir yang dihasilkan (pulen, pera, atau ketan dipengaruhi oleh rasio perbandingan dari kedua kandungan pati tersebut). Tanaman padi bisa tumbuh pada iklim tropis maupun subtropis. Namun tanaman padi akan tumbuh subur pada daerah berhawa panas dengan kandungan uap air yang tinggi. Curah hujan rata - rata yang dibutuhkan tanaman padi berkisar antara 1500 - 2000 mm dengan distribusi selama 4 bulan. Suhu dan ketinggian yang dibutuhkan dalam pertumbuhan padi yaitu pada suhu 23 oC dan ketinggian berkisar 0 - 1500 mdpl (meter diatas permukaan laut) (Sari, 2020).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan, semangat, serta prilaku dalam memberikan tanggapan bermuatan positif terhadap peluang dalam memperoleh keuntungan, dengan melakukan beberapa hal seperti memberikan pelayanan sebaik mungkin terhadap pelanggan, menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat, menerapkan cara kerja yang efisien, keberanian dalam pengambilan resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (Radegundo, 2022), (Astuti, 2019).

Kewirausahaan dalam aspek pertumbuhan ekonomi dari suatu bangsa juga

merupakan hal yang penting, dan bahkan kini menjadi perhatian. Dimana menurut Casson, dalam (Zainura,2016) menyatakan bahwasanya antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang sangat erat dan positif, dimana semakin meningkatnya jumlah kewirausahaan maka meningkat pula pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga wirausaha merupakan inovator utama dan sebagai suatu kekuatan dibalik pembangunan atau pertumbuhan ekonomi.

Ragam Faktor Penentu Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produktif, kreatif dan inovatif yang memiliki seseorang termasuk petani. Dengan kewirausahaan, seseorang atau sekelompok orang yang termasuk petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secara kreatif serta produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah (Ritawiyati, 2019). Ropke, 2004, mengemukakan terkait tiga fungsi kewirausahaan yaitu: pertama fungsi rutin untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan prinsip manajemen, kedua adalah fungsi arbitrase untuk pemanfaatan peluang dengan berani mengambil risiko dan ketiga fungsi inovatif untuk pengadaan beragam inovasi bagi pengembangan usaha yang dikelola. Dengan demikian, makna kewirausahaan merupakan refleksi nyata dari sikap, kognitif dan psikomotorik seseorang dalam memanfaatkan berbagai peluang sekaligus kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang yang berguna secara ekonomis bagi diri beserta lingkungannya.

Pada prinsipnya setiap petani memiliki potensi diri untuk mengembangkan semangat dan kemampuan kewirausahaan. Hanya saja hal ini perlu didukung pihak internal (kesadaran, kemauan dan kompetensi pribadi) bersama pihak internal

(keluarga, lingkungan sosial, investor, pemerintahan, tokoh masyarakat, mitra kerja bisnis konsumen, pedagang dan lainnya). Dukungan yang kuat dari pihak internal dan eksternal berfungsi mendorong keberanian petani mengembangkan kewirausahaan saat mengelola berbagai jenis bisnis dalam bidang pertanian. Berbagai faktor yang terkait dengan eksistensi peran keberadaan pihak internal dan eksternal turut menentukan kekuatan sekaligus orientasi kewirausahaan petani.

Ragam faktor penentuan tersebut mempunyai kemampuan pengaruh yang kontradiktif karena di satu sisi bisa berfungsi sebagai pendukung; sementara di sisi lain justru menjadi penghambat bagi pengembangan kewirausahaan petani di pedesaan. Meredith, 2005, menjelaskan bahwasanya beberapa faktor penentu yang berharga dalam mempertahankan jiwa sekaligus kemampuan kewirausahaan adalah sikap positif, tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Beberapa faktor yang dikemukakan Meredith tersebut cenderung bersifat internal. Fungsinya ialah menjadi ialah menjadi prasyarat bagi seseorang yang mengembangkan kewirausahaan (Dumasari, 2014).

Disamping ragam faktor internal penentu, terdapat juga beberapa beberapa faktor eksternal yang berpotensi sebagai pendukung dan penghambat. Daya keberpengaruhan setiap faktor eksternal penentu tergantung pada jalinan interaksi, hubungan sosial, komunikasi antara petani dengan sebagai pihak terkait. Beberapa keadaan lain yang berpotensi mewarnai kekuatan pengaruh faktor eksternal penentu ialah ketersediaan fasilitas pelayanan informasi teknologi inovatif, modal produksi, harga dan pasar yang tersedia di lingkungan dasar. Optimalisasi pengaruh faktor eksternal penentu yang mendukung pengembangan kewirausahaan petani.

Karakteristik Kewirusahaan

Karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha (Indarto, 2020).

Menurut Suryana terdapat beberapa karakteristik kewirausahaan yakni :

1. Rasa tanggung jawab, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha - usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen.
2. Memilih resiko yang moderat, yaitu lebih memiliki yang moderat. Artinya selalu yang dilakukan. Seseorang yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan
4. Menghendaki umpan balik segera, yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil
5. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk memujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi masa dapan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh.
7. Memiliki keterampilan bernegosiasi, yaitu keterampilan dalam mengorganisasikan sumber sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai restasi, yaitu lebih menghargai pretasi dari pada uang.

Perilaku Petani

Secara konseptual, petani adalah orang yang bergerak atau melakukan aktivitas di bidang pertanian, utamanya dengan melakukan pengolahan terhadap tanah dan bertujuan untuk menumbuhkan serta memelihara tanaman (yakni, padi, bunga, buah dan lain lain) (Hernando, 2015). Menurut Anwar, 1992, dalam (Hernando, 2015), petani ialah seseorang yang melakukan cocok tanam dilahan pertaniannya atau budidaya ternak yang bertujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Petani dikatakan petani “asli” adalah petani yang memiliki lahan sendiri, tidak sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep menunjukkan bahwa tanah merupakan bagian dari petani yang tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa kategori petani, yaitu:

1. Petani pemilik penggarap, yakni petani yang memiliki lahan usaha sendiri, dengan status kepemilikan terhadap lahan tersebut.
2. Petani penyewa, yakni petani yang menganggap tanah orang lain atau petani lain untuk status sewa.
3. Petani penyakap (penggarap), yakni petani yang menggarap tanah yang bukan bukan miliknya dan terdapat sistem bagi hasil didalamnya antara penggarap dan pemilik.
4. Petani penggadai yakni petani yang menyakap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.
5. Buruh tani adalah petani yang tidak memiliki lahan dan hanya bekerja di lahan usaha tani milik orang lain dengan tujuan mendapatkan upah.

Cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku dari seseorang dan merupakan

hasil dari kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis, psikologis, serta refleksi merupakan hasil sejumlah pengalaman belajar seseorang terhadap lingkungannya yang dapat dilihat dari aspek cognitive (pengetahuan), affective (sikap), psychometric (keterampilan), dan action (tingkah nyata), hal tersebut merupakan bentuk defenisi dari perilaku. (Sri Suryani, 2011). Selain itu, perilaku juga dapat berupa tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam Gerakan, tindakan ataupun sikap dan tidak hanya berupa ucapan (Priantika, 2022). Menurut Green, 1991 dalam teorinya menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) aspek yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku baik individu maupun kelompok, yaitu :

1. Aspek penentu (*predisposing factors*), yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan, nilai - nilai serta dasar motivasi baik individu maupun kelompok untuk bertindak sehingga hal tersebut disebut dengan persepsi.
2. Aspek pendukung (*enabling factors*), meliputi keahlian (keterampilan) dan sumber energi yang dibutuhkan guna mendukung sikap. Sumber energi tersebut bisa meliputi tersedianya sarana kesehatan, petugas, kesehatan, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan program.
3. Aspek pendorong (*reinforcing factors*), ialah aspek yang menguatkan perubahan terhadap perilaku seseorang yang disebabkan oleh adanya sikap dan perilaku.

Perilaku memiliki beberapa komponen antaranya adalah a). komponen kognitif, dimana komponen perilaku sangat berhubungan dengan belief, ide, dan konsep.

Komponen kognitif ini akan dapat mempengaruhi seseorang terkait pemikiran yang berwujud pengalaman, pengolahan, serta keyakinan, dan harapan - harapan terhadap obyek maupun kelompok obyek tertentu; Komponen lainnya adalah b). komponen afektif, dimana komponen tersebut erat kaitannya menyangkut kepada kehidupan emosional seseorang sehingga dapat memberikan penilaian emosional yang bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, maupun takut atau tidak takut; c). Komponen konotatif, dimana komponen ini memiliki kecenderungan bertingkah laku atau mudah dipengaruhi untuk melakukan tindakan terhadap suatu obyek (Herminingsih, 2014).

Dalam Agribisnis, perilaku dapat diukur dari beberapa aspek, yakni pada aspek perilaku teknis produksi, yang meliputi unsur usahatani, aspek lainnya adalah aspek perilaku manajemen agribisnis, yaitu pemanfaatan sumber daya agribisnis, perencanaan agribisnis peningkatan efisiensi, meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu hasil, melakukan rekayasa teknis produksi, melakukan fungsi kelembagaan agribisnis, serta selalu mengutamakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan, dan aspek perilaku hubungan sistem agribisnis, yakni melakukan kebersamaan yang bersifat saling ketergantungan dengan perusahaan agribisnis lainnya secara harmonis dan aktif melakukan komunikasi informasi agribisnis (Herminingsih, 2014).

Kinerja Usahatani

Kinerja usahatani merupakan evaluasi terhadap kinerja atau hasil yang dicapai oleh sebuah usaha pertanian. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti produktivitas tanaman atau hewan, efisiensi penggunaan input seperti bibit, pupuk, dan air, kualitas hasil pertanian, dan dampak lingkungan dari praktik pertanian. Kinerja usahatani juga

mencakup aspek ekonomi seperti pendapatan petani, biaya produksi, dan keuntungan bersih yang dihasilkan dari usaha pertanian. Dengan memahami kinerja usahatani secara menyeluruh, para petani dan pengelola usaha pertanian dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usahanya.

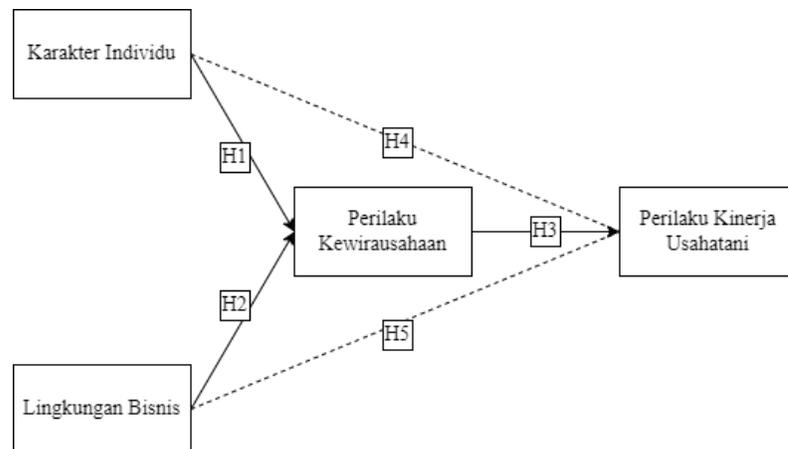
Keberhasilan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu kinerja dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya dalam kegiatan usahatani. Tingkat kesejahteraan pada petani secara langsung dapat dipengaruhi oleh kinerja usahatannya (Puspitaningrum, 2019). Dalam pengelolaan terkait usahatani perlu memperhatikan kemampuan sumber daya yang dikuasai kerana dapat memberikan dampak bagi tingkat kinerja usahatani. Sumber daya tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu.

Faktor penting yang menunjang kinerja usahatani adalah penentuan komoditas, seperti ketersediaan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Selain itu kemampuan bersaing melalui proses produksi yang efisien merupakan landasan utama bagi kelangsungan kegiatan usahatani, terutama bila dikaitkan dengan orientasi usaha yang komersial. Kemudian tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan usahatani. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh petanni maka akan semakin cepat tingkat adopsi teknologi dan inovasi petani, dan petani yang memiliki pengalaman cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan serta keterampilan apabila dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

Kerangka Model Penelitian

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan para petani yang ada Indonesia. Padi (*Oriza sativa* L) adalah bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia sebab sekitar 90 % penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Di desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang memiliki banyak lahan budidaya padi.

Namun, dari data BPS, 2017, menyatakan jumlah produksi tahunan yang dihasilkan oleh Kecamatan Percut Sei Tuan masih tergolong kecil jika dibanding dengan kecamatan lainnya yang berada dalam Kabupaten Deli Serdang, dimana dari aspek kinerja usaha tani yakni produksi yang didalam hal ini tergolong rendahnya jumlah produksi tersebut, bisa disebabkan dari berbagai faktor yang mungkin berhubungan dengan perilaku kewirausahaan petani seperti karakteristik individual (internal factor) dan lingkungan eksternal (external factor).



Skema Kerangka Model Penelitian

Kerangka model yang telah disajikan menggambarkan hubungan antara variabel-

variabel yang relevan dalam konteks penelitian. Garis lurus tegas yang menghubungkan arakter individu dan lingkungan bisnis ke perilaku kewirausahaan dan dari perilaku kewirausahaan ke perilaku kinerja usahatani menunjukkan adanya hubungan langsung antara karakter individu, lingkungan bisnis, perilaku kewirausahaan, dan perilaku kinerja usahatani. Artinya, karakter individu dan lingkungan bisnis secara langsung mempengaruhi perilaku kewirausahaan, yang pada gilirannya, berdampak pada perilaku kinerja usahatani.

Sementara itu, garis putus-putus yang menghubungkan karakter individu dan lingkungan bisnis ke perilaku kinerja usahatani melalui perilaku kewirausahaan mengisyaratkan adanya hubungan tidak langsung antara karakter individu dan lingkungan bisnis dengan perilaku kinerja usahatani, yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa karakter individu dan lingkungan bisnis tidak hanya memiliki dampak langsung pada perilaku kinerja usahatani tetapi juga dapat membentuk perilaku kewirausahaan yang, pada gilirannya, mempengaruhi perilaku kinerja usahatani.

Dengan demikian, model ini menangkap kompleksitas hubungan antara variabel-variabel yang relevan dalam rangkaian karakter individu, lingkungan bisnis, perilaku kewirausahaan, dan perilaku kinerja usahatani, serta menunjukkan pentingnya memahami baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam konteks penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari teori dan kerangka pemikiran yang telah tersusun,

maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian ini yakni :

1. Terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Terdapat pengaruh lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Terdapat pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Terdapat pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Radegundo Tulasi (2022), tentang Perilaku Kewirausahaan Petani Pada usaha tani padi sawah Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Naleu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan metode uji statistik menunjukkan bahwa (1) karakteristik individu dan lingkungan usaha tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. (2) Perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Adapun karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,000 dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,004 dan nilai $\alpha = 0,005$ (%).

Dalam penelitian Mulyani (2020), tentang perilaku petani terhadap usahatani padi organik dapat disimpulkan bahwa perilaku petani padi organik telah memenuhi

standar pertanian organik untuk tanaman semusim. Para petani telah memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan standar pertanian organik, mencakup proses dari pengolahan tanah hingga penanganan pasca panen. Mereka memahami metode penggunaan input organik dalam usahatani padi organik, serta mengakui pentingnya menjaga kebebasan dari kontaminan kimia sepanjang proses pertanian. Selain itu, mereka melaksanakan kegiatan usahatani padi organik sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan, tanpa menggunakan input kimia baik di dalam maupun di luar lahan pertanian.

Dalam penelitian Astuti, (2019), tentang karakteristik dan perilaku kewirausahaan petani lada putih muntok dengan metode survei dan analisis menggunakan Stuructural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan petani lada secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku kewirausahaan petani. Selanjutnya, variabel yang paling dominan merefleksikan karakteristik kewirausahaan petani lada adalah keberanian mengambil resiko, sikap gigih dan kedisiplinan. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan perlu terus dimutakhirkan agar tumbuh suatu kemampuan berinovasi dan berkreasi dalam menjalankan aktivitas budidaya lada.

Dalam penelitian Mukti, (2018), tentang perilaku kewirausahaan petani mangga dalam sistem agribisnis di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dengan metode deskriptif dan eksploitatif menyatakan bahwa sebagian petani (15%) menjalankan usaha agribisnis mangga dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau berorientasi pada pengembangan usaha mereka (petani sebagai pengusaha), sedangkan sebagian lagi masih berorientasi pada pendapatan (85 %), namun belum berorientasi

pada pengembangan usahanya menjadi lebih baik (petani belum sebagai pengusaha).

Dalam penelitian Karma, (2018), tentang perilaku kewirausahaan pada usaha tani jeruk besar di Kabupaten Pangkep dengan metode observasi dan wawancara menyatakan bahwa kinerja usaha pertanian jeruk besar di Kabupaten Pangkep tidak digerakkan oleh karakteristik wirausahawan atau perilaku wirausaha. Ada perbedaan empiris dari studi sebelumnya pada karakteristik kepribadian serta perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh usaha kecil dan menengah yang menemukan pengaruh signifikan.

Dalam penelitian Zainura, (2016), tentang perilaku kewirausahaan petani kopi arabika gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh dengan metode wawancara dan analisis dengan metode SEM menyatakan bahwa Karakteristik individu petani kopi arabika gayo secara umum yaitu rata – rata berbeda pada tingkat usia produktif, tingkat pendidikan formal mayoritas lulus SMA, luas lahan yang dimiliki rata - rata 0,5-1 hektar. Karakteristik individu, pengaruh lingkungan, serta perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi arabika gayo, sehingga dengan adanya peningkatan perilaku kewirausahaan akan meningkatkan perspektif kinerja usaha tani kopi arabika gayo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan salah satu komoditas pangan yakni padi dan Structural Equation Modeling (SEM) akan digunakan untuk melihat dan membahas hubungan serta pengaruh antara karakteristik individu sebagai faktor internal, lingkungan bisnis sebagai faktor eksternal, perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus juga merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu atau suatu fenomena yang di tentukan pada suatu tempat yang berbeda dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan alasan Kecamatan percut Sei Tuan merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi terendah dibandingkan dengan Kecamatan yang terdapat di kabupaten Deli Serdang dan pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara purposive maksudnya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling (pengambilan sampel secara acak). Random sampling adalah proses pengambilan sampel dari populasi di mana setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak, tanpa bias, sehingga mencerminkan variasi yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh petani yang ada di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan yang berjumlah 342 orang. Menurut Thamrin, 2018, dalam

penentuan jumlah sampel, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya melebihi dari 100 maka dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 – 25 %. Sehingga berdasarkan dari pernyataan diatas maka penulis mengambil 20% dari 342 orang petani sehingga sampel yang didapat sebanyak 68 orang.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti itu sendiri (bukan oleh orang lain) melainkan dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dimana data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa diperoleh dari beberapa cara, antaranya melakukan wawancara, pengisian angket, dan observasi (Prihatini, 2019). Dalam penelitian ini, teknik wawancara langsung kepada para petani yang mengusahakan usaha tani padi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner dalam pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan peneliti. Dimana data aslinya tidak diambil oleh peneliti, melainkan diambil orang lain. Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang memiliki kaitan dengan penelitian tersebut.

Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan upaya untuk memahami karakteristik, hubungan, pola, atau dampak yang sering terkait dengan suatu fenomena atau gejala

yang sedang atau akan terjadi. Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Semua indikator variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, yaitu metode penskalaan di mana skala mencerminkan suatu kontinum bipolar. Data survei akan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian serta memberikan pemahaman mengenai variabel-variabel penelitian.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang dikembangkan dapat mengukur dengan baik. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten suatu alat ukur dalam mengukur konstruksinya. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk yang baik dapat dinilai berdasarkan :

- a. Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7.
- b. rho_A yang melebihi 0,7.
- c. Composite Reliability yang lebih besar dari 0,7.

- d. Average Variance Extracted yang melebihi 0,5.

Skor yang memenuhi atau melebihi ambang batas ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas konstruk yang memadai.

2. Diskriminan validity mengacu pada nilai cross-loading factor yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang diinginkan, yang seharusnya lebih tinggi daripada nilai loading pada konstruk lainnya. Evaluasi diskriminan validity juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat Composite Reliability (CR) dengan nilai korelasi antar konstruk menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Untuk memastikan diskriminan yang memadai, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel harus lebih tinggi daripada R^2 dengan semua variabel laten lainnya, dan Cross-Loading juga digunakan sebagai pemeriksaan tambahan untuk validitas diskriminan.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan suatu model analisis data yang menjelaskan hubungan antara variabel laten, baik yang bersifat eksogen maupun endogen, serta keterkaitan di antara keduanya. Hubungan antar variabel laten ini dibangun berdasarkan teori, logika, atau pengalaman praktis yang telah diamati oleh peneliti sebelumnya. Evaluasi terhadap inner model dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yakni dengan memeriksa nilai R-Square dan F-Square.

1. Structural Model Path Coefficient (t-Statistic)

Menurut Sobur (2021), Path Coefficient akan mengilustrasikan kontribusi atau pengaruh antar variabel konstruk, yang dievaluasi melalui prosedur bootstrapping.

Pendekatan bootstrapping digunakan untuk menyajikan analisis non-parametrik dalam memperkirakan presisi baik pada outer model maupun inner model. Signifikansi dari nilai tersebut dinyatakan melalui uji statistik t, dengan menggunakan nilai t dua sisi sebesar 1,65 (tingkat signifikansi 10%), 1,96 (tingkat signifikansi 5%), dan 2,58 (tingkat signifikansi 1%).

2. R-Square adalah sebuah metrik yang mengukur proporsi variasi nilai dari variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). R-Square berguna untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat memprediksi. Dalam konteks penelitian ini, karena terdapat lebih dari satu variabel eksogen, peneliti harus menggunakan R-Square yang telah disesuaikan (R-Square Adjusted). Kriteria untuk R-Square adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai $R^2 = 0,75 \rightarrow$ Model adalah substansial (kuat)
 - Jika nilai $R^2 = 0,50 \rightarrow$ Model adalah substansial (sedang)
 - Jika nilai $R^2 = 0,25 \rightarrow$ Model adalah substansial (buruk)

3. F-Square adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria untuk F-Square adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai $f^2 = 0,02 \rightarrow$ Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
 - Jika nilai $f^2 = 0,15 \rightarrow$ Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
 - Jika nilai $f^2 = 0,35 \rightarrow$ Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

5. Kofisien Jalur (Path Coefficient):

Analisis efek langsung (direct effect) maupun tidak langsung (indirect effect) bermanfaat untuk menguji hipotesis tentang pengaruh langsung ataupun tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai P-Value Karakter Individu (X1) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1) $< 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.
- Jika nilai P-Value Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1) $< 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.
- Jika nilai P-Value Perilaku Kewirausahaan (Y1) terhadap Lingkungan Bisnis (Y2) $< 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.
- Jika nilai P-Value Karakter Individu (X1) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) $< 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.
- Jika nilai P-Value Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) $< 0,05$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Apabila nilai P-Value $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak

Defenisi Dan Batasan Operasional

Beberapa defenisi batasan digunakan dalam penelitian ini akan digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam membahas hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Gambaran umum karakteristik petani Padi
 - a. Umur adalah usia atau lama hidup petani padi sejak lahir hingga penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan merupakan lama petani padi dalam menempuh jejang pendidikan formal yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - c. Pengalaman merupakan lamanya petani dalam melakukan atau menekuni kegiatan usaha tani.
2. Karakteristik Individu petani padi (*Internal Factor*)
 - a. Pendidikan merupakan lama petani padi dalam menempuh jejang pendidikan formal yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pengalaman merupakan lamanya petani dalam melakukan atau menekuni kegiatan usaha tani.
 - c. Motivasi usaha tani dorongan yang dapat mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
3. Lingkungan bisnis petani (*external causality*)
 - a. Ketersediaan bahan input adalah kemudahan dalam mendapatkan bahan penunjang dalam usaha tani seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya.
 - b. Penyuluhan dan pelatihan adalah persepsi petani terhadap dukungan

pemerintah.

- c. Bantuan modal dan sarana produksi merupakan sejumlah uang dan peralatan dari pemerintah yang digunakan oleh petani untuk memenuhi produksi dalam usaha tani padi.
4. Kewirausahaan petani
 - a. Inovatif kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, baik dalam memperbaiki produksi, proses dan lain – lain.
 - b. Pengambilan resiko adalah tindakan seorang yang bersifat berani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
 - c. Tekun merupakan kegigihan dan kesabaran dalam menekuni usahatani padi.
 5. Kinerja usahatani
 - a. Peningkatan pendapatan merupakan tambahan penghasilan baik berbentuk uang maupun produk.
 - b. Keunggulan bersaing merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai unggul suatu produk.
 - c. Komitmen berusaha tani merupakan ketertarikan seseorang melalui tindakannya yang menimbulkan keyakinan untuk menunjangkeyakinan dan keterlibatannya dalam usaha tani.
 6. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 342 orang.
 7. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sebanyak 68 petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah studi kuantitatif yang bersifat perbandingan yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana fenomena tertentu mempengaruhi subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data utama, yang diperoleh dari responden penelitian melalui penggunaan skala Likert. Data ini mencakup Kuesioner Karakter Individu, Lingkungan Bisnis, Perilaku Kewirausahaan, dan Kinerja usaha tani.

Penelitian ini fokus pada observasi fenomena yang terjadi pada petani yang tinggal di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan mengamati 68 sampel petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakter individu dan kondisi lingkungan bisnis para petani memengaruhi perilaku kinerja dalam usaha tani, dengan menjalani peran penting perilaku kewirausahaan petani sebagai faktor perantara.

Penduduk Desa Tanjung Rejo berasal dari berbagai daerah yang berbeda – beda dengan mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari masyarakat suku Jawa dan Batak sehingga tradisi – tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain yang sudah dilakukan masyarakat. Tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal yang telah dijalankan oleh masyarakat Desa Tanjung Rejo merupakan fondasi kuat dalam memelihara kerukunan antar-etnis di desa tersebut.

Gambaran Umum

Profil Desa

Desa : Tanjung Rejo
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Provinsi : Sumatera Utara

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selamat Malaka / Belawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN II Saentis
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Percut

Jarak Desa Tanjung Rejo I ke :

Kecamatan : +/- 15 Km.
Kabupaten : +/- 45 Km
Provinsi : +/- 10 Km

Tabel di bawah ini memuat informasi tentang luas wilayah Desa Tanjung Rejo, termasuk pemisahan antara luas lahan sawah dan luas lahan non-sawah. Data ini memberikan gambaran singkat tentang struktur lahan di desa tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk memahami aspek-aspek penting seperti pertanian dan penggunaan lahan lainnya di wilayah tersebut.

Luas Desa

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Desa	Luas (Ha)	Sawah	Luas Non Sawah
1	Tanjung Rejo I	1.242,5		504,44		6

Sumber : Laporan program Penyuluhan Pertanian WKPP Tanjung Rejo I

Karakteristik Sampel

Demografi Penelitian

No	Demografi Penelitian	Frekuensi	Presentase
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	11	16,17%
	Laki-Laki	57	83,83%
	Jumlah	68	100%
2	Umur		
	35 – 40 Tahun	12	17,65%
	41 – 45 Tahun	15	22,06%
	46 – 50 Tahun	10	14,71%
	51 – 55 Tahun	8	11,76%
	> 55 Tahun	23	33,82%
	Jumlah	68	100%
3	Lama Waktu Usaha Tani		
	0 – 5 Tahun	25	36,76%
	6 – 10 Tahun	20	29,41%
	11 – 15 Tahun	10	14,71%
	> 15 Tahun	13	19,12%
	Jumlah	68	100%
4	Jumlah Tanggungan		
	1 Orang	15	22,06%
	2 Orang	20	29,41%
	3 Orang	18	26,47%
	> 3 Orang	15	22,06%
	Jumlah	68	100%
5	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	10	14,71%
	SD	14	20,59%
	SMP	21	30,88%
	SMA	16	23,53%
	> SMA	1	1,47%
	Jumlah	68	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel ini menyajikan demografi responden dalam penelitian. Terdapat lima variabel demografi yang diamati, yaitu jenis kelamin, usia, lama waktu usaha tani,

jumlah tanggungan, dan pendidikan terakhir. Untuk jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (83,83%) dibandingkan dengan perempuan (16,17%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia di atas 55 tahun (> 55 Tahun) dengan persentase 33,82%, sementara jumlah terkecil dari kelompok usia ditemukan pada responden yang berusia antara 51 hingga 55 tahun dengan persentase 11,76%. Mengenai lama waktu usaha tani, mayoritas responden (36,76%) memiliki pengalaman usaha tani selama 0-5 tahun, diikuti oleh responden dengan pengalaman 6-10 tahun (29,41%). Berdasarkan jumlah tanggungan, sebagian besar responden (29,41%) memiliki 2 orang tanggungan, sementara 22,06% dari responden memiliki 1 orang tanggungan. Terakhir, dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP (30,88%), diikuti oleh SMA (23,53%), dan hanya ada satu responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal (1,47%).

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian akan memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data yang mencakup distribusi frekuensi, persentase tanggapan dari responden, dan nilai rata-rata penilaian. Data statistik deskriptif ini akan dianalisis berdasarkan 68 sampel petani yang tinggal di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam bagian analisis statistik deskriptif, disajikan distribusi tanggapan dari responden berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

Indikator Karakter Individu

Terkumpul 68 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga dengan variasi jawaban untuk indikator variabel karakter individu. Berikut adalah skor presentase dari

masing-masing indikator.

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan
Pertanyaan Karakter Individu**

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		Rata rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	3	4.41%	11	16.18%	16	23.5%	14	20.6%	24	35.3%	68	100%	3.662
X1.2	2	2.94%	12	17.65%	11	16.2%	24	35.3%	19	27.9%	68	100%	3.676
X1.3	4	5.88%	9	13.24%	7	10.3%	20	29.4%	28	41.2%	68	100%	3.868

Sumber: Data diolah peneliti dengan Microsoft Excel, 2023

Di Desa Tanjung Rejo, penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha tani, terutama dalam konteks pertanian padi, mengungkapkan pandangan yang bervariasi dari para responden. Sebagian besar dari mereka mengakui pentingnya memiliki wawasan yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha tani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang praktik pertanian terbaru, teknologi, atau informasi pasar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil usaha tani.

Selain itu, mayoritas responden juga percaya bahwa pendidikan memiliki dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Ini menyoroti peran penting pelatihan formal atau informal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha tani di wilayah tersebut.

Selanjutnya, pengalaman masa lalu juga diakui sebagai faktor yang berperan dalam merencanakan strategi jangka panjang untuk usaha tani. Para petani menganggap bahwa pembelajaran dari pengalaman masa lalu, baik kegagalan maupun

kesuksesan, serta penyesuaian strategis terhadap kondisi pasar dan lingkungan yang berubah, memiliki dampak penting dalam meningkatkan kinerja usaha tani mereka.

Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya wawasan, pendidikan, dan pengalaman dalam mendukung kinerja usaha tani di Desa Tanjung Rejo. Implikasinya, kebijakan dan program harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas petani dan pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan di wilayah tersebut..

Indikator Lingkungan Bisnis

Terkumpul 68 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga dengan variasi jawaban untuk indikator variabel lingkungan bisnis. Berikut adalah skor presentase dari masing-masing indikator.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Lingkungan Bisnis

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		Rata rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	3	4.41%	14	20.59%	11	16.2%	18	26.5%	22	32.4%	68	100%	3.618
X2.2	2	2.94%	13	19.12%	15	22.1%	17	25.0%	21	30.9%	68	100%	3.618
X2.3	1	1.47%	18	26.47%	16	23.5%	15	22.1%	18	26.5%	68	100%	3.456

Sumber: Data diolah peneliti dengan Microsoft Excel, 2023

Dalam penilaian terhadap faktor-faktor yang lingkungan bisnis di Desa Tanjung Rejo, terutama terkait dengan ketersediaan bahan, pelatihan dan penyuluhan, serta bantuan modal, terdapat pola penilaian yang beragam dari para responden.

Sebanyak 40 dari total 68 responden menyatakan setuju dengan pernyataan terkait ketersediaan bahan untuk mendukung jalannya operasional usaha tani. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Tanjung Rejo percaya bahwa ketersediaan bahan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan operasional usaha tani mereka, seperti penyediaan benih, pupuk, dan peralatan pertanian.

Selanjutnya, sebanyak 38 responden menyatakan setuju dengan pernyataan terkait pelatihan dan penyuluhan yang diikuti untuk meningkatkan usaha tani. Hal ini menggambarkan keyakinan para petani bahwa pelatihan dan penyuluhan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani.

Terakhir, sebanyak 33 responden menyatakan setuju dengan pernyataan terkait bantuan modal atau pinjaman untuk memperluas usaha tani. Meskipun jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan dua faktor sebelumnya, namun tetap menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui peran penting bantuan modal atau pinjaman dalam membantu mereka memperluas usaha tani mereka.

Dengan demikian, hasil penilaian ini menyoroti pentingnya ketersediaan bahan, pelatihan dan penyuluhan, serta bantuan modal dalam mendukung jalannya operasional dan pengembangan usaha tani di Desa Tanjung Rejo. Implikasinya, kebijakan dan program yang bertujuan untuk memajukan sektor pertanian di wilayah tersebut perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini sebagai bagian dari strategi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Indikator Perilaku Kewirausahaan

Terkumpul 68 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga dengan variasi jawaban untuk indikator variabel perilaku kewirausahaan. Berikut adalah skor presentase dari masing-masing indikator.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Perilaku Kewirausahaan

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	rata
Y1.1	2	2.94%	11	16.18%	13	19.1%	20	29.4%	22	32.4%	68	100%	3.721
Y1.2	3	4.41%	9	13.24%	14	20.6%	20	29.4%	22	32.4%	68	100%	3.721
Y1.3	2	2.94%	10	14.71%	15	22.1%	19	27.9%	22	32.4%	68	100%	3.721

Sumber: Data diolah peneliti dengan Microsoft Excel, 2023

Dalam analisis terhadap aspek perilaku kewirausahaan yang memengaruhi pengelolaan usaha tani di Desa Tanjung Rejo, terdapat pola penilaian yang beragam dari para responden terhadap tiga indikator yang diberikan.

Dari hasil penilaian, sebanyak 42 dari total 68 responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa mereka secara mandiri membuat keputusan terkait usaha tani tanpa mengandalkan panduan atau arahan dari pihak lain. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani di Desa Tanjung Rejo memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam mengelola usaha tani mereka, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya, sebanyak 42 responden juga menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa mereka mampu berinovasi dan melakukan pendekatan baru dalam mengelola

usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani yang terbuka terhadap ide-ide baru dan siap untuk mengembangkan metode atau strategi baru dalam mengelola usaha tani mereka.

Terakhir, sebanyak 41 responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa mereka bersedia mengambil risiko dalam mengembangkan usaha tani mereka. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani di Desa Tanjung Rejo memiliki sikap yang proaktif dan siap untuk menghadapi tantangan atau risiko dalam mengembangkan usaha tani mereka.

Dengan demikian, hasil penilaian ini menyoroti pentingnya aspek-aspek perilaku kewirausahaan, seperti kemandirian, inovasi, dan kesiapan untuk mengambil risiko, dalam konteks pengelolaan usaha tani di Desa Tanjung Rejo. Implikasinya, dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha tani, perlu adanya dukungan dan pembinaan untuk mengembangkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang positif di kalangan petani.

Indikator Kinerja usaha tani

Terkumpul 68 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga dengan variasi jawaban untuk indikator variabel kinerja usaha tani. Berikut adalah skor presentase dari masing-masing indikator.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden berdasarkan Pertanyaan Kinerja usaha tani

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		Rata rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y2.1	3	4.41%	12	17.65%	16	23.5%	14	20.6%	23	33.8%	68	100%	3.618

Y2.2	2	2.94%	14	20.59%	8	11.8%	16	23.5%	28	41.2%	68	100%	3.794
Y2.3	2	2.94%	13	19.12%	10	14.7%	23	33.8%	20	29.4%	68	100%	3.676

Sumber: Data diolah peneliti dengan Microsoft Excel, 2023

Dari hasil penilaian terhadap aspek kinerja usaha tani di Desa Tanjung Rejo, terlihat variasi dalam persepsi para responden terhadap tiga indikator yang diberikan.

Pada indikator pertama, sebanyak 37 dari total 68 responden menyatakan setuju bahwa peningkatan pendapatan mereka memberikan dampak pada stabilitas finansial usaha tani. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Tanjung Rejo menyadari bahwa peningkatan pendapatan dapat memperkuat stabilitas finansial usaha tani mereka.

Selanjutnya, pada indikator kedua, sebanyak 44 responden menyatakan setuju bahwa mereka bersedia berinvestasi waktu dan upaya sebagai bentuk komitmen dalam usaha pertanian. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas petani di desa tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap usaha pertanian mereka, yang diwujudkan melalui kesediaan untuk menginvestasikan waktu dan usaha secara aktif.

Terakhir, pada indikator ketiga, sebanyak 43 responden menyatakan setuju bahwa mereka secara aktif mengadopsi teknologi pertanian terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani di Desa Tanjung Rejo mengakui pentingnya adopsi teknologi dalam meningkatkan kinerja usaha tani mereka, serta siap untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka.

Dengan demikian, hasil penilaian ini menyoroti kesadaran dan komitmen petani dalam menjaga stabilitas finansial, komitmen terhadap usaha pertanian, dan kesiapan

untuk mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan kinerja usaha tani di Desa Tanjung Rejo. Hal ini memberikan gambaran penting dalam merancang strategi pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan dan berkinerja tinggi di wilayah tersebut.

Evaluasi *Outer Model*

Uji Validitas

Validitas konvergen adalah bagian dari model pengukuran dalam analisis SEM-PLS, yang juga dikenal sebagai outer model dalam SEM-PLS, atau dalam SEM berbasis kovariansi disebut sebagai analisis faktor konfirmatori (CFA). Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi apakah outer model memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif:

1. Loading harus lebih dari 0,7.
2. Nilai p harus signifikan (kurang dari 0,05)

Namun, dalam beberapa situasi, terutama ketika menggunakan kuesioner yang baru dikembangkan, sering kali sulit untuk mencapai loading di atas 0,7 untuk semua indikator. Oleh karena itu, penting untuk tetap mempertimbangkan indikator dengan loading antara 0,40 hingga 0,70 agar tetap dipertahankan dalam analisis, meskipun loading tersebut di bawah 0,7.

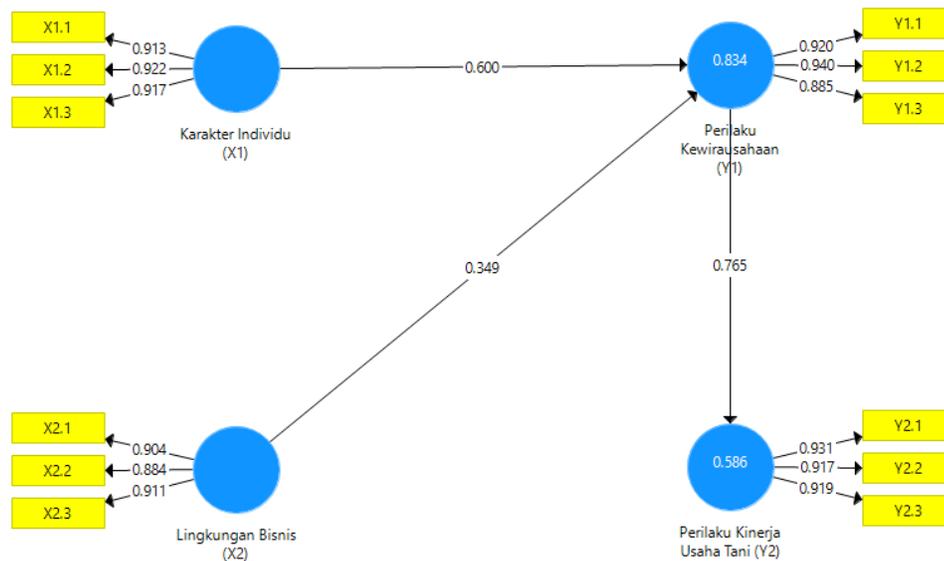
Indikator yang memiliki loading di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun, indikator dengan loading antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya dianalisis dampaknya pada Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability. Indikator dengan loading dalam kisaran ini dapat dihapus jika penghapusan mereka meningkatkan nilai AVE dan Composite Reliability di atas ambang batas (threshold). Nilai batas untuk

AVE adalah 0,50, sedangkan Composite Reliability adalah 0,7. Pertimbangan lain yang perlu dipertimbangkan saat memutuskan untuk tetap mempertahankan indikator adalah dampaknya terhadap validitas isi (content validity) dari konstruk tersebut. Terkadang, indikator dengan loading yang lebih rendah tetap dipertahankan jika memiliki kontribusi penting terhadap validitas isi konstruk. Nilai loading untuk setiap indikator dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

	Karakter Individu (X1)	Lingkungan Bisnis (X2)	Perilaku Kewirausahaan (Y1)	Kinerja usaha tani (Y2)
X1.1	0.913			
X1.2	0.922			
X1.3	0.917			
X2.1		0.904		
X2.2		0.884		
X2.3		0.911		
Y1.1			0.920	
Y1.2			0.940	
Y1.3			0.885	
Y2.1				0.931
Y2.2				0.917
Y2.3				0.919

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023



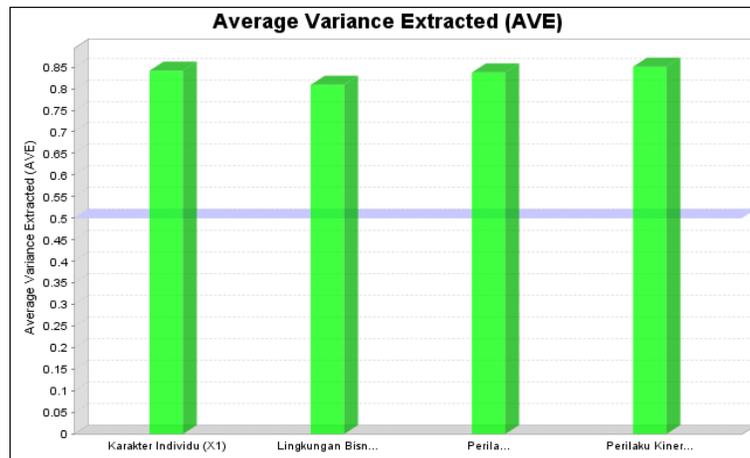
Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

Berdasarkan hasil pengujian validitas loading faktor yang tercantum dalam Tabel 4.7 dan Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa semua nilai loading faktor tersebut melebihi angka 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas berdasarkan nilai loading telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE).

Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Karakter Individu (X1)	0.842
Lingkungan Bisnis (X2)	0.809
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.838
Kinerja usaha tani (Y2)	0.851

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023



Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

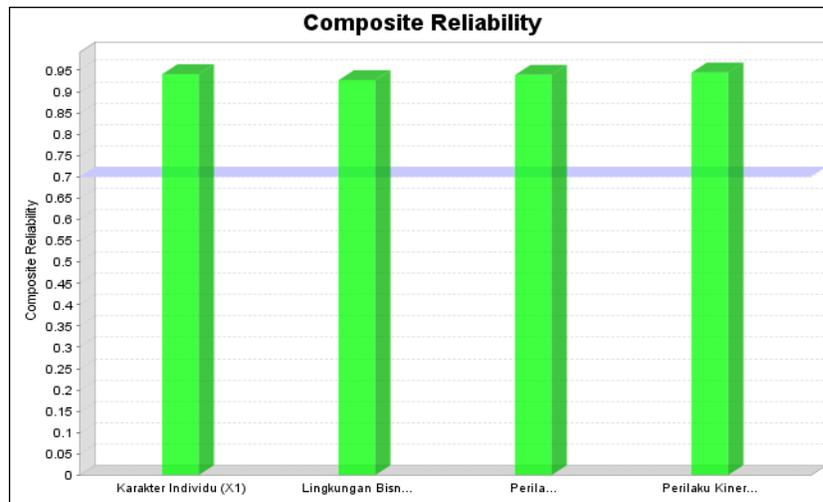
Nilai Average Variance Extracted (AVE) yang disarankan adalah lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai AVE melebihi angka 0,5, yang mengindikasikan bahwa kriteria validitas berdasarkan AVE telah terpenuhi. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai Composite Reliability (CR).

Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

	Composite Reliability
Karakter Individu (X1)	0.941
Lingkungan Bisnis (X2)	0.927
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.939
Kinerja usaha tani (Y2)	0.945

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023



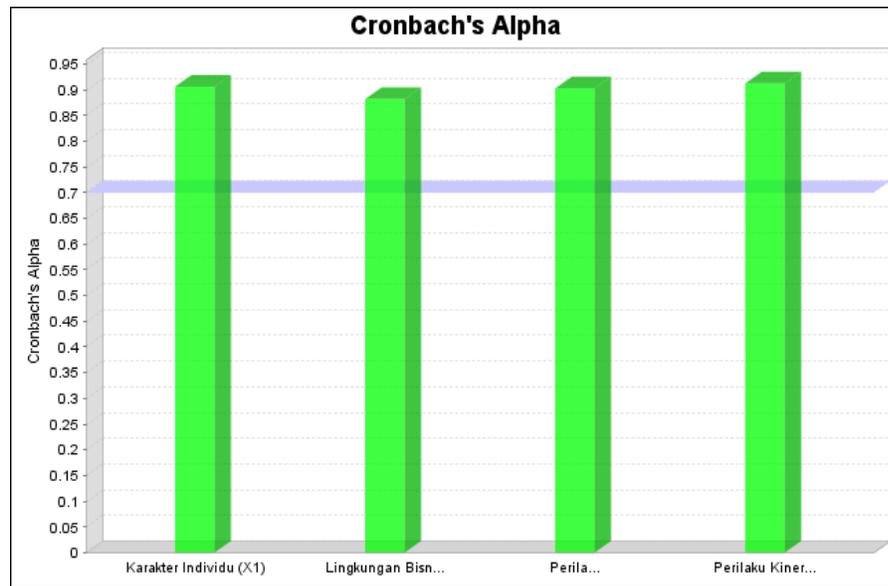
Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

Nilai Composite Reliability (CR) yang disarankan adalah lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai CR melebihi ambang batas 0,7, yang mengindikasikan bahwa kriteria reliabilitas berdasarkan CR telah terpenuhi. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha (CA).

Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's Alpha
Karakter Individu (X1)	0.906
Lingkungan Bisnis (X2)	0.882
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.903
Kinerja usaha tani (Y2)	0.912

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023



Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

Nilai yang direkomendasikan untuk Cronbach's Alpha (CA) adalah lebih dari 0,7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai CA melebihi ambang batas 0,7, yang mengindikasikan bahwa persyaratan reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha telah terpenuhi. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker. Hasil pengujian validitas diskriminan dapat ditemukan dalam Tabel 4.10.

Pengujian Validitas Diskriminan

	Karakter Individu (X1)	Lingkungan Bisnis (X2)	Perilaku Kewirausahaan (Y1)	Kinerja usaha tani (Y2)
Karakter Individu (X1)	0.917			
Lingkungan Bisnis (X2)	0.840	0.900		
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.893	0.853	0.915	
Kinerja usaha tani (Y2)	0.765	0.851	0.765	0.922

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023

Dalam pengujian validitas diskriminan, perbandingan dilakukan antara nilai akar

kuadrat AVE dari setiap variabel laten dengan korelasi antara variabel laten tersebut dan variabel laten lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi.

Uji Signifikansi untuk Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian signifikansi (uji P) digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen, dependen, dan mediator dalam penelitian. Jika nilai P yang ditemukan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian. Hasil dari pengujian signifikansi pengaruh dapat ditemukan dalam Tabel 4.12.

Uji Signifikansi Pengaruh

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Individu (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.600	0.562	0.144	4.170	0.000
Lingkungan Bisnis (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.349	0.387	0.143	2.442	0.015
Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Kinerja usaha tani (Y2)	0.765	0.769	0.089	8.594	0.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 diperoleh hasil:

1. Karakter Individu (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1), dengan nilai koefisien jalur (*original sample*) 0,600, dan signifikan, dengan nilai P-Values = 0,000 < 0,05 (**Hipotesis Diterima**).

2. Lingkungan Bisnis (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1), dengan nilai koefisien jalur (*original sample*) 0,349, dan signifikan, dengan nilai P-Values = 0,015 < 0,05 (**Hipotesis Diterima**).
3. Perilaku Kewirausahaan (Y1) berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha tani (Y2), dengan nilai koefisien jalur (*original sample*) 0,765, dan signifikan, dengan nilai P-Values = 0,000 < 0,05 (**Hipotesis Diterima**).

Uji Mediasi untuk Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	R Square
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.834
Kinerja usaha tani (Y2)	0.586

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.13, Nilai R-Square dari Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah 0,834, yang berarti Karakter Individu (X1) dan Lingkungan Bisnis (X2) mampu mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan (Y1) sebesar 83,4%. Nilai R-Square dari Kinerja usaha tani (Y2) adalah 0,586, yang berarti Karakter Individu (X1), Lingkungan Bisnis (X2) dan Perilaku kewirausahaan (Y1) mampu mempengaruhi Kinerja usaha tani (Y2) sebesar 58,6%.

Pengujian Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Individu (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Kinerja usaha tani (Y2)	0.459	0.427	0.103	4.472	0.000
Lingkungan Bisnis (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Kinerja usaha tani (Y2)	0.267	0.303	0.128	2.093	0.037

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Smart-PLS*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian mediasi pada Tabel 4.14:

1. Pengaruh tidak langsung Karakter Individu (X1) terhadap Kinerja usaha tani (Y2), melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah 0,459. Perilaku Kewirausahaan (Y1) signifikan memediasi hubungan antara Karakter Individu (X1) dan Kinerja usaha tani (Y2), dengan nilai P-Values = $0,000 < 0,05$ (**Hipotesis Diterima**).
2. Pengaruh tidak langsung Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Kinerja usaha tani (Y2), melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah 0,267. Perilaku Kewirausahaan (Y1) signifikan memediasi hubungan antara Lingkungan Bisnis (X2) dan Kinerja usaha tani (Y2), dengan nilai P-Values = $0,037 < 0,05$ (**Hipotesis Diterima**).

Pembahasan

Pengaruh Langsung Karakter Individu (X1) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1)

Hasil perhitungan uji signifikansi pengaruh menggunakan Smart-PLS menunjukkan bahwa nilai P-Values adalah 0,000 dan T-Statistics adalah 4,170. Koefisien jalur antara Karakter Individu (X1) dan Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah sebesar 0,600. Dari hasil ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara karakter individu dan perilaku kewirausahaan, yang mengindikasikan bahwa ketika karakter individu seseorang meningkat, perilaku kewirausahaan juga cenderung meningkat. Signifikansi hasil tersebut diperkuat oleh nilai P-Values yang kurang dari 0,05 dan T-Statistics yang melebihi nilai ambang batas sebesar 1,667. Oleh karena itu, hipotesis (H) dapat diterima. Kesimpulannya, karakter individu memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa karakteristik individu seseorang dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk dan mendorong perilaku kewirausahaan, dengan hasil analisis statistik Smart-PLS memberikan dukungan yang kuat terhadap hubungan tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa petani di Desa Tanjung Rejo yang memiliki karakter individu yang baik, seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan mengatasi tantangan, cenderung menunjukkan perilaku kewirausahaan yang proaktif dan berorientasi pada peluang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang diamati di lapangan, di mana petani yang memiliki karakteristik yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan dalam pertanian padi dan mengeksplorasi peluang-peluang baru

untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi usahanya.

Pentingnya karakter individu dalam membentuk perilaku kewirausahaan juga tercermin dalam keberlanjutan praktik kewirausahaan di Desa Tanjung Rejo. Hasil pemantauan jangka panjang menunjukkan bahwa petani yang mempertahankan karakter yang kuat cenderung konsisten dalam menjalankan praktik kewirausahaan mereka. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter individu tidak hanya penting untuk memicu perilaku kewirausahaan yang awal, tetapi juga untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan dalam praktik kewirausahaan seiring berjalannya waktu.

Dengan demikian, temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan pertanian padi di Desa Tanjung Rejo dan mendorong pembinaan sumber daya manusia yang berorientasi pada pengembangan karakter. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara karakter individu dan perilaku kewirausahaan, pembuat kebijakan dan pelaku pertanian dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kewirausahaan dan inovasi dalam pertanian padi, serta memperkuat kontribusi petani terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Perilaku kewirausahaan terbukti salah satunya disebabkan oleh karakter individu yang telah dimiliki oleh petani yang ada di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang seperti dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Petani yang ada di tempat tersebut telah memiliki karakter individu yang baik sehingga membentuk kemampuan berwirausaha. Hal ini menegaskan bahwa individu yang memiliki karakter yang kuat, seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan mengatasi tantangan, lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku kewirausahaan yang proaktif

dan berorientasi pada peluang. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan wirausaha dan pembinaan sumber daya manusia, karena menyoroti peran krusial karakter individu dalam memotivasi dan memfasilitasi praktik kewirausahaan yang sukses.

Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan bahwa karakter individu memiliki dampak yang berkelanjutan pada perilaku kewirausahaan seiring dengan perjalanan waktu. Hasil pemantauan jangka panjang menunjukkan bahwa individu yang mempertahankan karakter yang kuat cenderung lebih konsisten dalam menjalankan praktik kewirausahaan mereka. Ini mencerminkan pentingnya pengembangan karakter individu sebagai bagian integral dari pendekatan yang holistik. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan wirausaha dan mengoptimalkan kontribusi individu terhadap inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Langsung Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1)

Hasil perhitungan uji signifikansi pengaruh menggunakan Smart-PLS menunjukkan bahwa nilai P-Values adalah 0,015 dan T-Statistics adalah 2,442. Koefisien jalur antara Lingkungan Bisnis (X2) dan Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah sebesar 0,349. Dengan temuan ini, disimpulkan terdapat hubungan positif antara lingkungan bisnis dan perilaku kewirausahaan, mengindikasikan bahwa perubahan dalam lingkungan bisnis dapat berpengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan seseorang. Signifikansi hasil tersebut diperkuat oleh nilai P-Values

yang kurang dari 0,05 dan T-Statistics yang melebihi nilai ambang batas sebesar 1,667. Oleh karena itu, hipotesis (H) dapat diterima. Kesimpulannya, lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil analisis statistik Smart-PLS memberikan dukungan kuat terhadap adanya keterkaitan positif antara kondisi lingkungan bisnis dan perkembangan perilaku kewirausahaan individu, yang dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kewirausahaan di dalamnya.

Penelitian ini mencatat bahwa akses terhadap bahan-bahan pertanian yang esensial, seperti bibit berkualitas, pupuk, dan pestisida, seringkali menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka. Namun, ketika lingkungan bisnis menyediakan akses yang lebih baik terhadap bahan-bahan ini melalui subsidi atau kerjasama dengan perusahaan swasta, terlihat peningkatan motivasi dan kemampuan petani untuk meningkatkan hasil panen dan mengelola usaha mereka secara efektif.

Selain itu, pelatihan dan penyuluhan tentang praktik pertanian modern juga terbukti menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kewirausahaan petani. Petani yang mendapatkan pelatihan ini cenderung lebih menerima inovasi dan teknologi baru dalam pertanian, serta lebih proaktif dalam mencari peluang baru untuk meningkatkan hasil panen mereka.

Bantuan modal juga terbukti menjadi pendorong penting bagi perilaku kewirausahaan di kalangan petani. Dengan akses yang lebih mudah terhadap modal awal melalui program-program pemerintah atau pinjaman dari lembaga keuangan mikro, petani memiliki lebih banyak kesempatan untuk memulai atau mengembangkan

usaha pertanian mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan di Desa Tanjung Rejo, penting bagi pemangku kebijakan dan pengusaha lokal untuk terus mendukung pembangunan ekosistem bisnis yang inklusif. Dengan memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya dan fasilitas yang mendukung, seperti bahan pertanian, pelatihan, dan bantuan modal, Desa Tanjung Rejo dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi petani untuk menjadi lebih inovatif dan sukses dalam usaha pertanian mereka, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengaruh Langsung Perilaku Kewirausahaan (Y1) terhadap Kinerja usaha tani (Y2)

Hasil perhitungan uji signifikansi pengaruh menggunakan Smart-PLS menunjukkan bahwa nilai P-Values adalah 0,000 dan T-Statistics adalah 8,594. Koefisien jalur antara Perilaku Kewirausahaan (Y1) dan Kinerja usaha tani (Y2) adalah sebesar 0,765. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha tani. Artinya, tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi berhubungan erat dengan kinerja yang lebih baik dalam konteks usaha tani. Signifikansi hasil tersebut diperkuat oleh nilai P-Values yang kurang dari 0,05 dan T-Statistics yang melebihi nilai ambang batas sebesar 1,667. Oleh karena itu, hipotesis (H) dapat diterima. Kesimpulannya, perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja usaha tani. Analisis statistik Smart-PLS

memberikan dukungan kuat terhadap hubungan positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha tani, menekankan peran penting perilaku kewirausahaan dalam membentuk dan meningkatkan kinerja usaha tani.

Dalam pengalaman lapangan, perilaku kewirausahaan petani sangat terkait dengan kemampuan mereka dalam mengambil inisiatif, mengelola inovasi, dan menghadapi risiko dalam mengembangkan usaha tani mereka. Petani yang menunjukkan perilaku kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan, mengusulkan strategi inovatif, dan siap menghadapi tantangan serta risiko yang muncul dalam pengembangan usaha tani. Hal ini menegaskan pentingnya memotivasi dan memberdayakan petani dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan ini sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan ketahanan usaha tani terhadap perubahan lingkungan dan pasar yang dinamis.

Selain itu, perilaku kewirausahaan yang kuat juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi dalam pengelolaan usaha tani. Petani yang memiliki perilaku kewirausahaan yang tinggi cenderung menciptakan metode baru, menerapkan teknologi pertanian yang lebih efisien, dan meningkatkan praktik manajemen yang lebih baik dalam produksi dan pemasaran hasil pertanian. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas dalam usaha tani, serta meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi pasar dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian, dalam upaya mendukung pertanian yang berkelanjutan dan produktif di Desa Tanjung Rejo, penting bagi pemangku kebijakan dan pengusaha lokal untuk memperhatikan dan memberdayakan peran perilaku kewirausahaan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ketahanan usaha tani. Dengan mendorong

petani untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan petani, dapat memperkuat kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Tidak Langsung Karakter Individu (X1) terhadap Kinerja usahatani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1)

Hasil perhitungan uji mediasi menggunakan Smart-PLS menunjukkan bahwa nilai P-Values adalah 0,000 dan T-Statistics adalah 4,472. Koefisien jalur antara Karakter Individu (X1) dan Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah sebesar 0,459. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh karakter individu terhadap kinerja usaha tani melalui perilaku kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif. Signifikansi hasil tersebut diperkuat oleh nilai P-Values yang kurang dari 0,05 dan T-Statistics yang melebihi nilai ambang batas sebesar 1,667. Oleh karena itu, hipotesis (H) dapat diterima. Kesimpulannya, karakter individu memiliki pengaruh yang signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja usaha tani melalui perilaku kewirausahaan. Analisis statistik Smart-PLS memberikan dukungan kuat terhadap konsep bahwa karakter individu tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha tani tetapi juga memiliki dampak tidak langsung melalui pembentukan perilaku kewirausahaan. Ini menegaskan pentingnya karakter individu dalam membentuk praktik kewirausahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja usaha tani.

Dalam konteks lapangan, diketahui bahwa faktor-faktor seperti wawasan petani, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usaha tani, serta kemandirian dalam mengambil

keputusan, inovasi, dan kesiapan mengambil risiko memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu yang kuat. Faktor-faktor ini saling terkait dan kompleksitas interaksinya membentuk fondasi untuk perilaku kewirausahaan yang tangguh di kalangan petani. Terlihat bahwa petani yang memiliki karakter individu yang kuat cenderung lebih mampu mengambil inisiatif, mengembangkan strategi inovatif, dan bersedia menghadapi tantangan dan risiko dalam mengelola usaha tani mereka.

Pemahaman yang mendalam tentang interaksi kompleks antara faktor-faktor ini memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan program dan kebijakan yang mendukung pertanian yang berkelanjutan dan produktif di Desa Tanjung Rejo. Diketahui bahwa pendidikan yang relevan, pelatihan dalam inovasi pertanian, serta dukungan dalam mengelola risiko bisnis merupakan bagian integral dari strategi pembinaan petani. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat, memperkuat perilaku kewirausahaan, dan mencapai kinerja usaha tani yang berkelanjutan.

Dalam konteks pertanian yang semakin dinamis dan kompleks, disadari bahwa diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberdayakan petani dengan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha tani mereka di Desa Tanjung Rejo. Terlihat bahwa pendidikan yang relevan, pelatihan dalam inovasi pertanian, serta dukungan dalam mengelola risiko bisnis harus menjadi bagian integral dari strategi pembinaan petani. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat, memperkuat perilaku kewirausahaan, dan mencapai kinerja usaha tani yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, dapat dipahami bahwa pertanian di Desa Tanjung Rejo memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta mendorong peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan yang lebih baik..

Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1)

Hasil perhitungan uji mediasi menggunakan Smart-PLS menunjukkan bahwa nilai P-Values adalah 0,037 dan T-Statistics adalah 2,093. Koefisien jalur antara Lingkungan Bisnis (X2) dan Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1) adalah sebesar 0,267. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bisnis terhadap perilaku kinerja usaha secara tidak langsung melalui perilaku kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif. Signifikansi hasil tersebut diperkuat oleh nilai P-Values yang kurang dari 0,05 dan T-Statistics yang melebihi nilai ambang batas sebesar 1,667. Oleh karena itu, hipotesis (H) dapat diterima. Kesimpulannya, lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja usaha tani melalui perilaku kewirausahaan. Analisis statistik Smart-PLS memberikan dukungan kuat terhadap ide bahwa pengaruh lingkungan bisnis tidak hanya bersifat langsung terhadap kinerja usaha tani, tetapi juga dapat berdampak tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini menegaskan peran kewirausahaan sebagai mediator penting dalam hubungan antara lingkungan bisnis dan kinerja usaha tani.

Di lapangan, ditemukan bahwa ketersediaan bahan, pelatihan dan penyuluhan,

serta bantuan modal dalam memperluas usaha tani memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan bisnis yang mendukung. Fasilitas-fasilitas ini meningkatkan akses petani terhadap sumber daya yang diperlukan dan mendorong terbentuknya perilaku kewirausahaan yang inovatif serta meningkatkan kesiapan petani dalam mengambil risiko yang terukur dalam usaha tani mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan sumber daya dan dukungan yang relevan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan dan kinerja usaha tani di Desa Tanjung Rejo.

Selain itu, lingkungan bisnis yang mendukung juga berperan sebagai pendorong keberlanjutan perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha tani. Fasilitas-fasilitas ini membantu petani untuk memperluas usaha tani mereka, meningkatkan produktivitas, dan merampingkan risiko-risiko yang mungkin muncul. Di tengah dinamika pertanian yang cepat dan kompetitif, kemampuan untuk berinovasi dan mengambil risiko yang terukur menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha tani. Oleh karena itu, mendukung petani dengan sumber daya dan pelatihan yang relevan merupakan investasi yang krusial dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan responsif terhadap pasar di Desa Tanjung Rejo.

Lebih jauh, lingkungan bisnis yang mendukung juga terbukti sebagai pendorong keberlanjutan perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha tani. Fasilitas-fasilitas ini membantu petani untuk memperluas usaha tani mereka, meningkatkan produktivitas, dan merampingkan risiko-risiko yang mungkin muncul. Di tengah dinamika pertanian yang cepat dan kompetitif, kemampuan untuk berinovasi dan mengambil risiko yang terukur menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha tani. Oleh karena itu,

mendukung petani dengan sumber daya dan pelatihan yang relevan merupakan investasi yang krusial dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan responsif terhadap pasar di Desa Tanjung Rejo

Upaya untuk menciptakan sinergi antara lingkungan bisnis yang kondusif dan sumber daya yang tersedia menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan di Desa Tanjung Rejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter Individu (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1). Nilai koefisien jalur didapat (*original sample*) sebesar 0,600. Dengan nilai P-Values = $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang langsung dan signifikan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Bisnis (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y1). Nilai koefisien jalur didapat (*original sample*) sebesar 0,349. Dengan nilai P-Values = $0,015 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang langsung dan signifikan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Kewirausahaan (Y1) berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha tani (Y2). Nilai koefisien jalur didapat (*original sample*) sebesar 0,765. Dengan nilai P-Values = $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang langsung dan signifikan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter Individu (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku Kewirausahaan (Y1). Nilai koefisien jalur didapat (*original sample*) sebesar 0,459. Dengan nilai P-Values = $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Bisnis (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja usaha tani (Y2) melalui Perilaku

Kewirausahaan (Y1). Nilai koefisien jalur didapat (*original sample*) sebesar 0,267. Dengan nilai P-Values = 0,037 < 0,05, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Upaya terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian perlu dilakukan. Mengikuti pelatihan dan program pendidikan yang relevan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan praktik pertanian terkini.
2. Membentuk kerjasama dengan petani lain, kelompok pertanian, dan lembaga pendukung pertanian. Berbagi pengalaman dan informasi dapat membuka peluang baru dan solusi untuk meningkatkan usaha tani.
3. Melakukan studi yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan dapat membentuk perilaku kewirausahaan dalam konteks pertanian, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja usaha tani.
4. Menginvestigasi dampak keterampilan pengambilan keputusan pada tingkat keberhasilan dan kinerja usaha tani, dan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti dukungan modal dapat memoderasi pengaruh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, I. 2020. Analisis Peran Pemuda Dalam Pembangunan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1, 144–151.
- Astuti, R. P., Bahtera, N. I., dan Atmaja, E. J. J. 2019. Karakteristik dan Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Putih Muntok. *Society*, 7(2), 109–124.
- Donggulo, C. V, Lapanjang, I. M., & Made, U. 2017. Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa*L.) under Different Jajar Legowo System and Planting Space. *J. Agroland*, 24(1), 27–35.
- Dumasari, D. 2014. Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Ajje*, 3(3), 196–202. <https://doi.org/10.20885/ajje.vol3.iss3.art4>
- Ferdinand, A. 2002. Structural equation modelling dalam penelitian. *Manajemen. Semarang: FE UNDIP*.
- GREEN, L. W. 1991. Health promotion today and a framework for planning. *Health Promotion Planning: An Education and Environmental Approach*, 22–32.
- Herminingsih, H., dan Rokhani. 2014. Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di Kabupaten Jember. *Matematika, Saint, Teknologi*, 5(2), 42–51.
- Hernando, P., Esry, T., Laoh, O. H., Timban, J. F. J., dan Baroleh, J. 2015. Perilaku Petani Dalam Pengelolaan Usahatani Kelapa di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Unsrat*, 10(6), 1–10.
- Indarto, I., dan Santoso, D. 2020. Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54.
- Karma, Seniorita, S. E. 2018. PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA TANI JERUK BESAR DI KABUPATEN PANGKEP. *Agrokompleks*, 17(2).
- Lestari, W., dan Simanungkalit, N. M. 2013. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (1990-2011). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Monareh, J., dan & Ogie, T. 2020. Pengendalian penyakit menggunakan biopestisida pada tanaman padi (*Oryza sativa*L.). *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 1, 18–20.
- Mukti, G. W., Rasmikayati, E., Andriani, R., Kusumo, B., dan Fatimah, S. 2018. Perilaku Kewirausahaan Petani Mangga Dalam Sistem Agribisnis Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat . *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*

Berwawasan Agribisnis, 4(1), 40–56.

- Mulyani, Dwi, A., Widjayanthi, L., dan Raharto, S. 2020. Perilaku Petani Terhadap Usahatani adi Organik. In *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Priantika, A. 2022. PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI UBI KAYUDI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *Skeripsi Universitas Lampung*.
- Prihatini, E. D., Aminuyati, A., dan Okianna, O. 2019. Analisis Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Produk Keripik Di Sanggau Kapuas. *Jurnal Pendidikan Dan*
- Puradireja, R. H., dan Firman, A. 2021. Peran Subsektor Peternakan Terhadap Sektor Pertanian Pada Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1161.
- Putra, A. P. 2019. Pengaruh Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Padi Sawah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Sekeripsi*, 1–82.
- Puspitaningrum, D. A., Ekowati, T., dan Roessali, W. 2019. ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN DAN RISIKO PENDAPATAN PETANI BABY BUNCIS (*Phaseolus vulgaris L*) PADA. *Jurnal Agroland*, 26(3), 272–286.
- Radegundo Tulasi, A., Joka, U., dan Nikodemus Nalle, M. 2022. Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 1019–1026.
- Rahmawati, N., dan Triyono, T. 2017. Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko sebagai Karakter Wirausaha Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2).
- Ritawiyati, Maryanti, S., dan Thamrin, M. 2019. KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN BISNIS MIKRO STUDI KASUS GAPOKTAN LESTARI SEJAHTERADESALEMBAHSARI. *Pebkis Jurnal*, 11(3), 237–246.
- Sakti karokaro, Johannes E.X. Rogi, dan D. S. Runtuuwu, P. T. 2015. Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. *E-Journal Unsrat*.
- Sari, A. R., Martono, Y., dan Rondonuwu, F. S. 2020. Identifikasi Kualitas Beras Putih (*Oryza sativa L.*) Berdasarkan Kandungan Amilosa dan Amilopektin di Pasar Tradisional dan “Selepan” Kota Salatiga. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 24–30.
- Sri Suryani M.Rambe, B. H. 2011 Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak.

Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian.

- Thamrin, M., Novita, D., dan Hasanah, U. 2018. Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26–31.
- Zainura, U., Kusnadi, N., Burhanuddin, D., Pascasarjana Departemen Agribisnis, P., dan Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, F. 2016. Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh Enterpreneurial Behavior of GayoArabicaCoffee Farmers in Bener Meriah Regency Aceh Province. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 126–143.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini penyusunan tugas akhir dengan judul "**Perilaku Kewirausahaan Petani di Sentra Padi**", yang merupakan salah satu peryaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dengan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuisoner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah, dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2023
Hormat Saya

Sumitra Wijaya

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu yang terhormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut Bapak/Ibu. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	2	Tidak Setuju (TS)
Skor	3	Netral (N)
Skor	4	Setuju (S)
Skor	5	Sangat Setuju (SS)

II. Data Responden

- a. Nama:(boleh tidak diisi)
- b. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
- c. Umur:Tahun
- d. Lama waktu usaha tani bulan/tahun
- e. Jumlah Tanggungan orang
- f. Pendidikan Terakhir

Karakter Individu (X1)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Wawasan yang saudara miliki membantu meningkatkan kinerja usaha tani					
2	Pendidikan mempengaruhi kemampuan anda dalam mengelola usaha tani					
3	Pengalaman masa lalu membantu merencanakan strategi jangka panjang untuk usaha tani saudara					

Lingkungan Bisnis (X2)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketersediaan bahan mendukung jalannya operasional usaha tani saudara					
2	Pelatihan dan penyuluhan yang saudara ikuti membantu dalam meningkatkan usaha tani saudara					
3	Bantuan modal atau pinjaman membantu saudara dalam memperluas usaha tani					

Perilaku Kewirausahaan (Y₁)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saudara secara mandiri membuat keputusan terkait usaha tani tanpa mengandalkan panduan atau arahan dari pihak lain					
2	Saudara mampu berinovasi dan melakukan pendekatan baru dalam mengelola usaha tani					
3	Saudara bersedia mengambil resiko dalam mengembangkan usaha tani saudara					

Kinerja usaha tani (Y₂)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Peningkatan pendapatan saudara memberikan dampak pada stabilitas finansial usaha tani saudara					

2	Saudara bersedia berinvestasi waktu dan upaya untuk sebagai bentuk komitmen dalam usaha pertanian saudara					
3	Saudara secara aktif mengadopsi teknologi pertanian terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga mengungguli petani lain					

Dokumentasi







Hasil Survey

Y2.1	Y2.2	Y2.3	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4
4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3
5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2
3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4
2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3
5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5
4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	3	5	3	3	5	3	5	4	4
3	5	3	4	3	5	3	5	2	4	4	3
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	3	5	4	4	3	5	3	3	5
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1
4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3
1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3

Y2.1	Y2.2	Y2.3	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4
5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4
5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3
4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4
5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	5	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	3
3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4
2	2	2	5	5	5	2	2	2	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2
3	3	3	5	3	3	1	3	2	3	3	4
3	3	5	5	3	4	5	3	3	4	4	4
3	4	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3
3	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3
3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5
3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4

Loading Factor

	Karakter Individu (X1)	Lingkungan Bisnis (X2)	Perilaku Kewirausahaan (Y1)	Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)
X1.1	0.913			
X1.2	0.922			
X1.3	0.917			
X2.1		0.904		
X2.2		0.884		
X2.3		0.911		
Y1.1			0.920	
Y1.2			0.940	
Y1.3			0.885	
Y2.1				0.931
Y2.2				0.917
Y2.3				0.919

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Karakter Individu (X1)	0.906	0.907	0.941	0.842
Lingkungan Bisnis (X2)	0.882	0.882	0.927	0.809
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.903	0.909	0.939	0.838
Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)	0.912	0.913	0.945	0.851

Discriminant Validity

	Karakter Individu (X1)	Lingkungan Bisnis (X2)	Perilaku Kewirausahaan (Y1)	Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)
Karakter Individu (X1)	0.917			
Lingkungan Bisnis (X2)	0.840	0.900		
Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.893	0.853	0.915	
Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)	0.765	0.851	0.765	0.922

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Individu (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.600	0.562	0.144	4.170	0.000
Lingkungan Bisnis (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.349	0.387	0.143	2.442	0.015
Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)	0.765	0.769	0.089	8.594	0.000

Spesific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakter Individu (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)	0.459	0.427	0.103	4.472	0.000
Lingkungan Bisnis (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1) -> Perilaku Kinerja Usaha Tani (Y2)	0.267	0.303	0.128	2.093	0.037